

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada rumusan masalah, bahwa penelitian yang berjudul “Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus” ini, bertujuan untuk mengetahui pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, dan juga untuk mengetahui manfaat pembelajaran fiqih shalat.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anak asuh, kemudian pengasuh Panti Asuhan, dan juga kepala Panti Asuhan. Data diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus

Pembelajaran fiqih adalah upaya pengasuh dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh mengenai hukum-hukum syariat Islam tentang perbuatan manusia yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang direkam dalam kitab-kitab hadits melalui kegiatan pengajaran dan pengalaman.

Pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud. Pembelajaran shalat dan pelaksanaan shalat tahajud dilakukan di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah”

Singocandi Kudus. Pembelajaran shalat dilakukan pada waktu setelah shalat maghrib berjama'ah. Sedangkan shalat tahajud adalah shalat sunah yang diselenggarakan Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus pada waktu malam hari setelah tidur, sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas, dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik bagi anak asuh supaya menjadi pribadi-pribadi muslim yang disiplin melalui pelaksanaan shalat tahajud.

Pembelajaran shalat dilakukan pada waktu setelah shalat maghrib berjama'ah di masjid dan diikuti oleh seluruh anak asuh dengan jumlah 35 orang dan pengasuh Panti Asuhan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi'i selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

"Pembelajaran shalat dilakukan pada waktu setelah shalat maghrib berjama'ah di Masjid Panti Asuhan."<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat adalah metode klasikal menghafal bersama-sama terus menghafal satu per satu. Setelah bacaan shalat sudah hafal, anak disuruh praktek shalat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi'i selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

"Klasikal menghafal bersama-sama terus menghafal satu per satu. Setelah bacaan shalat sudah hafal, anak disuruh praktek shalat."<sup>2</sup>

Sumber pembelajaran shalat yaitu bersumber dari pedoman himpunan tarjih

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, 17 Maret 2019.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus.

Muhammadiyah bab ibadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi'i selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

“Sumber pembelajarannya dari pedoman himpunan tarjih Muhammadiyah bab ibadah.”<sup>3</sup>

Shalat tahajud adalah shalat sunah yang diselenggarakan Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus pada waktu malam hari setelah tidur, sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi'i selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

“Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dikerjakan ketika malam hari setelah tidur pada sepertiga malam”.<sup>4</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara Bu Siti Rochanah selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

“Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dilaksanakan pada malam hari setelah bangun tidur untuk bermunajat sesuai sunah Rasul. Waktunya yaitu sepertiga malam yang terakhir. Dalil yang menganjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud, yaitu:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ

مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾

Artinya: “Hendaknya engkau gunakan sebagian waktu malam itu untuk shalat tahajud, sebagai shalat sunnah untuk dirimu, mudah-mudahan Tuhan akan

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

membangkitkan engkau dengan kedudukan yang baik.” (QS. Al-Isra’ [17]: 79)”<sup>5</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Muh. Sugiyanto selaku kepala yang menyatakan bahwa:

“Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dilakukan seseorang pada sebagian malam, paling utama dilaksanakan pada sepertiga malam terakhir. Jumlah raka’at dalam shalat tahajud itu genap dan banyaknya tergantung pada individu yang melaksanakannya. Kalau bacaan dalam shalat dipahami secara sungguh-sungguh, maka orang tersebut akan menangis. Kalau sudah melaksanakan shalat tetapi belum memahami bacaan shalat, maka belum ada pengaruhnya. Dampak orang yang memahami bacaan shalat secara sungguh-sungguh, yaitu orang tersebut akan terhindar dari perbuatan nahi dan mungkar. Shalat sunah itu sebaiknya dilaksanakan di rumah”<sup>6</sup>.

Pelaksanaan shalat tahajud mulai dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus sejak awal pertama Panti Asuhan ini berdiri yaitu pada tahun 1997. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku kepala bahwa:

“Pelaksanaan shalat tahajud sudah dilaksanakan sejak awal Panti Asuhan berdiri yaitu pada tahun 1997”<sup>7</sup>.

Kronologi diterapkannya shalat tahajud sebagai kegiatan rutin di Panti Asuhan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 19 Maret 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 24 Maret 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus disampaikan Bapak Sugiyanto selaku kepala bahwa:

“Cita-cita Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” yaitu membentuk anak asuh yang sholeh berawal amaliyah yang bisa diterapkan pada anak-anak. Amaliyah tersebut, antara lain shalat fardhu, mengaji, shalat sunah, puasa sunah pada hari senin dan kamis. Semua amaliyah tersebut diterapkan untuk melatih penanaman kejujuran pada anak asuh. Shalat itu tidak memandang umur. Shalat sunah digunakan untuk menutupi kekurangan shalat fardhu.”<sup>8</sup>

Salah satu tujuan diadakannya pelaksanaan shalat tahajud adalah membiasakan anak asuh untuk ibadah sunah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan menciptakan anak asuh agar bisa mempunyai akhlakul karimah, antara lain jujur, disiplin, sabar, serta selalu bersyukur. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku kepala bahwa:

“Tujuan diadakannya pelaksanaan shalat tahajud adalah :

- a. Membiasakan anak-anak asuh untuk ibadah sunah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.
- b. Menciptakan anak agar bisa mempunyai akhlakul karimah, antara lain kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan selalu bersyukur”.<sup>9</sup>

Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

dilaksanakan pada jam 03.30 WIB. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Shofi'i selaku pengasuh bahwa:

“Pelaksanaan shalat tahajud dilaksanakan pada jam 03.30 WIB. Supaya sekalian bisa melaksanakan shalat subuh. Jika diambil pada tengah-tengah malam itu kasihan anaknya, karena anaknya masih mengantuk.”<sup>10</sup>

Jumlah raka'at dalam pelaksanaan shalat tahajud yaitu biasanya anak asuh melaksanakan shalat tahajud dan shalat witir itu tidak lebih dari 11 raka'at. Anak asuh melaksanakan shalat tahajud itu macam-macam jumlah raka'atnya, karena tidak semua anak asuh itu sama jumlah raka'atnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi'i selaku pengasuh bahwa :

“Biasanya anak-anak melaksanakan shalat tahajud dan shalat witir itu tidak lebih dari 11 raka'at. Anak-anak melaksanakan shalat tahajud itu macam-macam jumlah raka'atnya, karena tidak semua anak itu sama jumlah raka'atnya.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas mengenai jumlah raka'at shalat tahajud diperkuat dengan hasil wawancara Rega selaku anak asuh bahwa:

“Saya biasanya melaksanakan shalat tahajud sebanyak 4 raka'at dan ditambah shalat witir sebanyak 3 raka'at”<sup>12</sup>

Hasil wawancara di atas mengenai jumlah raka'at shalat tahajud diperkuat dengan hasil wawancara Hilal selaku anak asuh bahwa:<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Rega Oktavian Hermanto, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 19 Maret 2019.

“Saya biasanya melaksanakan shalat tahajjud sebanyak 4 raka’at dan ditambah shalat witir sebanyak 3 raka’at”.<sup>14</sup>

Hasil wawancara di atas mengenai jumlah raka’at shalat tahajjud diperkuat dengan hasil wawancara Akbar selaku anak asuh bahwa:

“Saya biasanya melaksanakan shalat tahajjud sebanyak 10 raka’at dan ditambah shalat witir sebanyak 1 raka’at. Terkadang juga melaksanakan shalat tahajjud sebanyak 6 raka’at dan ditambah shalat witir sebanyak 1 raka’at.”

Pelaksanaan shalat tahajjud dilaksanakan di Masjid yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh bahwa:

“Pelaksanaan shalat tahajjud dilaksanakan di Masjid yang berada di Panti Asuhan”.<sup>15</sup>

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan shalat tahajjud di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus sudah mendukung, tempat shalat masih berada dalam lingkungan Panti Asuhan, tempat wudlu sudah tersedia, dan air selalu ada. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh, bahwa:

“Alhamdulillah, sudah mendukung sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat tahajjud di Panti Asuhan ini. Tempat shalat masih berada dalam lingkungan Panti

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Moh. Akbar Munajat, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 19 Maret 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ahmad Ramli Hilal, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 19 Maret 2019.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

Asuhan, tempat wudlu sudah tersedia, air selalu ada”.<sup>16</sup>

Kiat dalam membangunkan anak asuh untuk shalat tahajud, sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh, bahwa:

“Kiat dalam membangunkan anak asuh untuk shalat tahajud, yaitu :

- a. Menyuruh anak-anak tidur pada awal malam, agar ketika waktu shalat tahajud tiba, anak-anak mudah untuk dibangunkan dari tidurnya.
- b. Menyuruh anak-anak mempergunakan waktu luang untuk melaksanakan shalat tahajud.
- c. Mendatangi setiap kamar anak-anak, lampu dihidupkan dulu, pintu kamar saya ketok-ketok, kemudian saya memanggil anak-anaknya.
- d. Menyuruh anak-anak untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.”<sup>17</sup>

Hukuman yang diberikan kepada anak asuh yang tidak melaksanakan shalat tahajud dengan sengaja itu tidak mendapatkan hukuman. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh dan Rega selaku anak asuh, bahwa :

“Anak yang tidak melaksanakan shalat tahajud itu tidak mendapatkan hukuman. Anak yang tidak melaksanakan shalat tahajud akan dibina dengan bimbingan dan diberi nasehat tentang shalat tahajud. Cara

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

<sup>17</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

menasehatinya kondisional tergantung kondisi”<sup>18</sup>.

“Tidak ada hukuman, akan tetapi ada rasa menyesal apabila tidak melaksanakan shalat tahajud. Biasanya diberi nasehat apabila ada anak yang jarang melaksanakan shalat tahajud”<sup>19</sup>.

Dalam hal pengawasan pada pelaksanaan shalat tahajud dan kegiatan lainnya selalu diawasi langsung oleh pengasuh dan CCTV yang selalu memantau sikap dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak asuh. Hal ini dilakukan supaya anak asuh selalu melaksanakan shalat tahajud dan kegiatan lainnya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin serta diharapkan untuk tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan. Tujuan dipasangnya CCTV di Panti Asuhan yaitu untuk mengawasi anak asuh supaya tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan, apabila ada anak asuh yang melanggar aturan tersebut, maka akan diberikan hukuman yang berlaku di Panti Asuhan.<sup>20</sup>

Kondisi anak sebelum diterapkan disiplin shalat tahajud, yaitu kurang disiplin, akhlaknya kurang baik, prestasi sekolah kurang baik, dan hafalan Al-Qur’an kurang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku ketua, bahwa:

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Rega Oktavian Hermanto, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>20</sup> Hasil Observasi dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 16 Maret 2019.

“Kondisinya itu kurang disiplin, akhlaknya kurang baik, prestasi sekolah kurang baik, dan hafalan Al-Qur’an kurang baik”.<sup>21</sup>

Tipe-tipe disiplin yang diterapkan di Pantu Asuhan adalah tipe disiplin demokratis, yaitu anak-anak diberikan hukuman ketika anak-anak melakukan kesalahan dan memberikan anak-anak kesempatan untuk menjelaskan mengapa anak melakukan kesalahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku ketua, bahwa:

“Tipe disiplin yang diterapkan di Pantu Asuhan itu keras atau tidak tergantung pada masing-masing anak. Tipe disiplinnya yaitu tipe disiplin demokratis. Anak-anak diberikan hukuman ketika anak-anak melakukan kesalahan. Peraturan di Pantu Asuhan harus disiplin. Memberikan anak kesempatan untuk menjelaskan mengapa anak melakukan kesalahan”.<sup>22</sup>

Cara menguatkan sikap disiplin pada anak asuh pada saat melaksanakan shalat tahajud, sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh, bahwa:

“Cara menguatkan sikap disiplin pada anak asuh pada saat melaksanakan shalat tahajud, yaitu :

- a. Anak diberikan pengarahan tentang shalat tahajud, baik itu melalui materi maupun contoh secara langsung dari pengasuh.
- b. Memiliki niat yang kuat untuk melaksanakan shalat tahajud.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Pantu Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Pantu Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

- c. Menggunakan waktu untuk melaksanakan shalat tahajud.
- d. Melaksanakan shalat tahajud dengan tekun dan sabar. Ketekunan dan kesabaran akan membuat seseorang menjadi tidak malas melaksanakan shalat tahajud setiap hari.”<sup>23</sup>

Tips membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh, bahwa:

“Tips membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud, yaitu:

- a. Menghindari mengulur-ngulur waktu untuk melaksanakan shalat tahajud.
- b. Di Panti Asuhan itu anak-anak memiliki pengalaman baru tentang shalat tahajud yang belum pernah mereka peroleh ketika di rumah.”<sup>24</sup>

Pentingnya disiplin dalam mendidik anak asuh yaitu supaya anak yang semula memiliki akhlak yang kurang baik akan mengalami perubahan menjadi baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Siti Rochanah selaku pengasuh, bahwa:

“Sangat penting disiplin dalam mendidik anak asuh mbak, karena anak yang semula memiliki akhlak yang kurang baik, dengan adanya disiplin itu anak mengalami perubahan menjadi baik”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

Memberikan hukuman tanpa merusak harga diri terhadap anak asuh, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku ketua, bahwa:

“Hukuman yang diberikan itu macam-macam, berupa:

- a. Anak disuruh menulis surat Al-Qur’an sebanyak 5 lembar.
- b. Nyuci atau membersihkan kamar mandi.
- c. Anak dicukur gondul.
- d. Dipulangkan selama 1 minggu ke rumah supaya orang tuanya menasehati anak tersebut tetapi tetap dibiayai oleh Panti Asuhan.
- e. Dipulangkan selama setengah bulan ke rumah supaya orang tuanya menasehati anak tersebut tetapi tetap dibiayai oleh Panti Asuhan.
- f. Anak dikeluarkan dari Panti Asuhan dan dikembalikan kepada orang tuanya apabila anak sudah tidak bisa dididik dan diarahkan.”<sup>26</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus**

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan menghambat Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus dapat dilihat dari adanya kebijakan pihak Panti Asuhan dalam proses pembelajaran shalat, sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran shalat, dan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

sikap anak asuh dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran shalat.

Adapun faktor-faktor yang mendukung Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran shalat, yaitu: 1) tempat untuk shalat sudah tersedia di Panti Asuhan, 2) kondisi suasananya tidak terkontaminasi oleh pengaruh seperti yang ada di luar Panti Asuhan, dan 3) Air untuk wudlu selalu tersedia”.<sup>27</sup>

Senada hasil wawancara dengan Bu Siti Rochanah selaku pengasuh dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran shalat, yaitu: 1) tempat untuk shalat masih berada dalam Panti Asuhan, 2) tempat wudlu sudah tersedia, dan 3) air untuk wudlu selalu ada”.<sup>28</sup>

Senada hasil wawancara dengan Bapak Muh. Sugiyanto selaku ketua yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, yaitu: 1) adanya rasa tanggung jawab dari pihak pengasuh, 2) kemudahan untuk sampai ke tempat yang digunakan untuk shalat tahajud, dan 3) fasilitas air dan perlengkapan shalat sudah tersedia”.<sup>29</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofi’i selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat pembelajaran shalat, yaitu: 1) pada diri anak sendiri, terkadang mereka jika dibangunkan masih merasa malas karena mengantuk, terkadang disuruh tidur malam lebih awal itu sulit, dan terkadang juga anak terpengaruh untuk tidur lagi karena melihat temannya yang masih tidur, serta 2) personil untuk membangunkan anak agar melaksanakan shalat tahajud itu masih kurang. Sebenarnya ada satpam, akan tetapi belum ikut untuk membangunkan anak agar melaksanakan shalat tahajud”.<sup>30</sup>

Senada hasil wawancara dengan Bu Siti Rochanah selaku pengasuh dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat pembelajaran shalat, yaitu : 1) ada sebagian anak-anak yang belum paham tentang shalat tahajud, 2) anak disuruh tidur pada awal malam itu sulit, 3) anak disuruh bangun itu masih malas, karena masih mengantuk, dan 4) personil untuk membangunkan anak dari tidur malam itu masih kurang”.<sup>31</sup>

Senada hasil wawancara dengan Bapak Muh. Sugiyanto selaku ketua yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya, yaitu: 1) tidur lebih awal itu sulit, dan 2) umur yang masih kecil

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

itu susah untuk shalat tahajud, karena pemahaman masih kurang”.<sup>32</sup>

### **3. Manfaat dari pembelajaran fiqh shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus**

Adapun hasil wawancara dengan anak asuh mengenai manfaat yang dirasakan secara langsung dari Pembelajaran Fiqh Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Rega Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

“Manfaatnya, antara lain: membuat otak menjadi cerdas, pada waktu setelah shalat tahajud biasanya proses menghafal Al-Qur’an itu lebih cepat, menyehatkan tubuh, dan menyegarkan tubuh”.<sup>33</sup>

b. Wawancara dengan Hilal Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

“Manfaatnya, antara lain: waktu yang paling tepat untuk berdo’a supaya do’anya cepat terkabul, menyehatkan tubuh, dan menyegarkan tubuh”.<sup>34</sup>

c. Wawancara dengan Akbar Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Rega Oktavian Hermanto, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ahmad Ramli Hilal, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

“Manfaatnya, antara lain: waktu yang mustajab untuk berdo’a, menyehatkan tubuh, dan menyegarkan tubuh”.<sup>35</sup>

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

### **1. Analisis Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.**

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.<sup>36</sup>

Pembelajaran fiqih adalah upaya pengasuh dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh mengenai hukum-hukum syariat Islam tentang perbuatan manusia yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang direkam dalam kitab-kitab hadits melalui kegiatan pengajaran dan pengalaman.

Pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud. Pembelajaran shalat dan pelaksanaan shalat tahajud dilakukan di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus. Pembelajaran shalat dilakukan pada waktu setelah shalat maghrib berjama’ah. Sedangkan shalat tahajud adalah shalat sunah yang diselenggarakan Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus pada waktu malam hari setelah tidur, sedikitnya dua raka’at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas, dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik bagi anak asuh supaya menjadi pribadi-pribadi muslim yang disiplin melalui pelaksanaan shalat tahajud.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Moh. Akbar Munajat, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>36</sup> UUSPN No. 20 Tahun 2003 (17 Desember 2003).

Metode pembelajaran yang digunakan masih klasikal, yaitu dengan cara menghafal bersama-sama, kemudian menghafal satu per satu. Setelah hafalan shalat sudah hafal, anak asuh disuruh praktek shalat. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran shalat berasal dari pedoman himpunan tarjih Muhammadiyah bab ibadah.

Shalat tahajud merupakan kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh pengasuh dan anak asuh, dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik bagi anak asuh, supaya menjadi pribadi-pribadi muslim yang disiplin melalui pelaksanaan shalat tahajud. Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus sudah dilaksanakan sejak awal Panti Asuhan berdiri yaitu pada tahun 1997. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan shalat tahajud sudah mendukung, tempat shalat masih berada dalam lingkungan Panti Asuhan, tempat wudlu sudah tersedia, dan air selalu ada.<sup>37</sup>

Pelaksanaan shalat tahajud dilaksanakan yaitu pada jam 03.30 WIB. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada teori tentang penerapan shalat tahajud menurut waktu Indonesia, antara lain :

- a. Sepertiga malam, yaitu kira-kira pukul 22.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB.
- b. Seperdua malam, yaitu kira-kira pukul 00.00 WIB sampai pukul 01.00 WIB.
- c. Dua pertiga malam, yaitu kira-kira pukul 02.00 WIB sampai sebelum fajar atau masuk shalat subuh.<sup>38</sup>

Adapun dalil yang menganjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud pada Q.S. Al-Isra’ ayat 79, yaitu :

---

<sup>37</sup> Analisis Data.

<sup>38</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat: Penyembuhan dan Penyembuhan* (Erlangga, 2007), 172.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ

مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Hendaknya engkau gunakan sebagian waktu malam itu untuk shalat tahajud, sebagai shalat sunnah untuk dirimu, mudah-mudahan Tuhan akan membangkitkan engkau dengan kedudukan yang baik.” (QS. Al-Isra’ [17]: 79).<sup>39</sup>

Tempat pelaksanaan shalat tahajud berada di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus. Hal ini demi menjaga kesucian niat dari berbagai bahaya yang muncul dari hati, seperti *riya’*, *sum’ah* atau semacamnya. Karena bahaya hati tersebut sangat berpengaruh pada keseriusan munajat yang kita haturkan pada Allah SWT.<sup>40</sup>

Kronologi diterapkannya shalat tahajud sebagai kegiatan rutin di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus adalah sesuai dengan cita-cita Panti Asuhan yaitu membentuk anak asuh yang sholeh berawal amaliyah yang bisa diterapkan pada anak asuh. Amaliyah tersebut, antara lain shalat fardhu, mengaji, shalat sunah, puasa sunah pada hari senin dan kamis. Semua amaliyah tersebut diterapkan untuk melatih penanaman kejujuran pada anak asuh. Shalat itu tidak memandang umur. Shalat sunah digunakan untuk menutupi kekurangan shalat fardhu.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Moh. Rifa’i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t.), 266.

<sup>40</sup> Abu Habsyi Mustofa, *Mukjizat Shalat Malam Hingga Fajar* (Alita Aksara Media, 2013), 119.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

Kiat dalam membangunkan anak asuh untuk shalat tahajud di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, yaitu :

- a. Menyuruh anak asuh tidur pada awal malam, agar ketika waktu shalat tahajud tiba yaitu pada jam 03.30 WIB, anak asuh mudah untuk dibangunkan dari tidurnya, mempunyai semangat, dan tidak mengantuk.
- b. Menyuruh anak asuh mempergunakan waktu luang untuk melaksanakan shalat tahajud. Mempergunakan waktu luang untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan shalat tahajud akan dapat menambah ketaqwaan anak asuh kepada Allah SWT.
- c. Mendatangi setiap kamar anak-anak, lampu dihidupkan dulu, pintu kamar diketok-ketok, kemudian memanggil anak-anaknya.
- d. Menyuruh anak asuh untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, supaya dalam melaksanakan shalat tahajud terhindar dari rasa malas. Rasa malas itu timbul karena melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Perbuatan yang dilarang oleh Allah merupakan perbuatan yang sangat disukai oleh setan.<sup>42</sup>

Hukuman yang diberikan kepada anak asuh yang tidak melaksanakan shalat tahajud dengan sengaja itu tidak mendapatkan hukuman. Anak asuh yang tidak melaksanakan shalat tahajud dengan sengaja akan dibina dengan bimbingan dan diberi nasehat tentang shalat tahajud oleh Bapak Shofi'i selaku pengasuh.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Analisis Data.

<sup>43</sup> Analisis Data.

Dalam hal pengawasan pada pembelajaran shalat dan kegiatan lainnya selalu diawasi langsung oleh pengasuh dan CCTV yang selalu memantau sikap dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak asuh. Hal ini dilakukan supaya anak asuh selalu mengikuti pembelajaran shalat dan kegiatan lainnya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin serta diharapkan untuk tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan. Tujuan dipasangnya CCTV di Panti Asuhan yaitu untuk mengawasi anak asuh supaya tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan, apabila ada anak asuh yang melanggar aturan tersebut, maka akan diberikan hukuman yang berlaku di Panti Asuhan.<sup>44</sup>

Kondisi anak asuh sebelum diterapkan disiplin shalat tahajud, yaitu kurang disiplin, akhlaknya kurang baik, prestasi sekolah kurang baik, dan hafalan Al-Qur'an kurang baik. Hasil dari kedisipinan tersebut, anak asuh menjadi disiplin dalam semua kegiatan yang ada di Panti Asuhan, akhlak anak asuh menjadi baik, prestasi sekolah anak asuh menjadi baik, dan hafalan Al-Qur'an anak asuh menjadi baik. Tipe disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah" Singocandi Kudus adalah tipe disiplin demokratis, yaitu anak asuh diberikan hukuman ketika anak asuh melakukan kesalahan dan memberikan anak asuh kesempatan untuk menjelaskan mengapa anak melakukan kesalahan

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

tersebut.<sup>45</sup> Tipe pada disiplin ini jarang memberikan hukuman fisik.<sup>46</sup>

Cara menguatkan sikap disiplin pada anak asuh pada saat melaksanakan shalat tahajud, yaitu :

- a. Anak diberikan pengarahan tentang shalat tahajud, baik itu melalui materi maupun contoh secara langsung dari pengasuh.<sup>47</sup> Dengan adanya pengarahan tentang shalat tahajud, maka shalat tahajud tersebut akan menimbulkan semangat secara berkesinambungan terhadap anak asuh dalam melaksanakan shalat tahajud setiap hari. Tujuan diadakannya pelaksanaan shalat tahajud adalah membiasakan anak asuh untuk ibadah sunah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan menciptakan anak asuh agar bisa mempunyai akhlakul karimah, antara lain jujur, disiplin, sabar, serta selalu bersyukur.<sup>48</sup>
- b. Memiliki niat yang kuat untuk melaksanakan shalat tahajud.<sup>49</sup> Niat atau dorongan hati yang kuat akan menjadikan anak asuh untuk terus melaksanakan shalat tahajud setiap hari. Niat atau dorongan hati yang kuat yang akan dengan sendirinya mendisiplinkan diri anak asuh.<sup>50</sup>

---

<sup>45</sup> Analisis Data.

<sup>46</sup> Suryadi, *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), 72.

<sup>47</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>48</sup> Analisis Data.

<sup>49</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>50</sup> Analisis Data.

- c. Menggunakan waktu untuk melaksanakan shalat tahajud.<sup>51</sup> Memilih menggunakan waktu untuk melaksanakan shalat tahajud merupakan penetapan skala prioritas. Penetapan skala prioritas mengarahkan untuk anak berfokus pada akhir sebuah tujuan diadakannya kegiatan shalat tahajud di Panti Asuhan.<sup>52</sup>
- d. Melaksanakan shalat tahajud dengan tekun dan sabar. Ketekunan dan kesabaran akan membuat seseorang menjadi tidak malas melaksanakan shalat tahajud setiap hari.<sup>53</sup> Dengan ketekunan dan kesabaran yang berkesinambungan dalam melaksanakan shalat tahajud akan mengarahkan pada tercapainya tujuan diadakannya kegiatan shalat tahajud di Panti Asuhan. Demikian firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 153 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ...

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu”.<sup>54</sup>

Tips membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud, yaitu:

- a. Menghindari mengulur-ngulur waktu untuk melaksanakan shalat tahajud.<sup>55</sup> Mengulur-ngulur waktu dengan cara kembali tidur akan

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>52</sup> Analisis Data.

<sup>53</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>54</sup> Analisis Data.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

mengakibatkan malas untuk melaksanakan shalat tahajud. Untuk menghindari mengulur-ulur waktu harus memiliki niat atau dorongan hati yang kuat agar segera melaksanakan shalat tahajud.<sup>56</sup>

- b. Di Panti Asuhan itu anak-anak memiliki pengalaman baru tentang shalat tahajud yang belum pernah mereka peroleh ketika di rumah.<sup>57</sup> Pengalaman baru tentang shalat tahajud yang belum pernah mereka peroleh ketika di rumah akan membuat anak sulit untuk melaksanakan shalat tahajud. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.<sup>58</sup> Dengan adanya arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi, serta pengawasan secara berkesinambungan dari pengasuh, anak asuh akan menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat tahajud. Disiplin shalat tahajud akan tumbuh dalam diri anak asuh melalui proses latihan secara bertahap, yang akhirnya timbul kesediaan, ketaatan, kesungguhan dalam melaksanakan shalat tahajud.<sup>59</sup>

Pentingnya disiplin dalam mendidik anak asuh yaitu supaya anak asuh yang semula memiliki akhlak yang kurang baik akan mengalami perubahan menjadi memiliki akhlak yang baik. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung

---

<sup>56</sup> Analisis Data.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>58</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 41.

<sup>59</sup> Analisis Data, wawancara.

mengerti larangan-larangan.<sup>60</sup> Dengan adanya disiplin anak asuh akan bisa membedakan antara perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk. Disiplin dapat mengantarkan anak asuh untuk terbiasa melaksanakan shalat tahajud.<sup>61</sup>

Memberikan hukuman tanpa merusak harga diri anak asuh, berupa :

- a. Anak disuruh menulis surat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar.
- b. Nyuci atau membersihkan kamar mandi.
- c. Anak dicukur gundul.
- d. Dipulangkan selama 1 minggu ke rumah supaya orang tuanya menasehati anak tersebut tetapi tetap dibiayai oleh Panti Asuhan.
- e. Dipulangkan selama setengah bulan ke rumah supaya orang tuanya menasehati anak tersebut tetapi tetap dibiayai oleh Panti Asuhan.
- f. Anak dikeluarkan dari Panti Asuhan dan dikembalikan kepada orang tuanya apabila anak sudah tidak bisa dididik dan diarahkan.”<sup>62</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud dilakukan di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus. Pembelajaran shalat dilakukan pada waktu setelah shalat maghrib berjama'ah. Sedangkan shalat tahajud adalah shalat sunah yang diselenggarakan Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus pada waktu malam hari setelah tidur, sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-

---

<sup>60</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 137.

<sup>61</sup> Analisis Data.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

banyaknya tidak terbatas, dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik bagi anak asuh supaya menjadi pribadi-pribadi muslim yang disiplin melalui pelaksanaan shalat tahajud. Metode pembelajaran yang digunakan masih klasikal, yaitu dengan cara menghafal bersama-sama, kemudian menghafal satu per satu. Setelah hafalan shalat sudah hafal, anak asuh disuruh praktek shalat. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran shalat berasal dari pedoman himpunan tarjih Muhammadiyah bab ibadah.

. Tujuan diadakannya pelaksanaan shalat tahajud adalah membiasakan anak asuh untuk ibadah sunah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan menciptakan anak asuh agar bisa mempunyai akhlakul karimah, antara lain jujur, disiplin, sabar, serta selalu bersyukur. Kondisi anak asuh sebelum diterapkan disiplin shalat tahajud, yaitu kurang disiplin, akhlaknya kurang baik, prestasi sekolah kurang baik, dan hafalan Al-Qur'an kurang baik. Hasil dari kedisipinan tersebut, anak asuh menjadi disiplin dalam semua kegiatan yang ada di Panti Asuhan, akhlak anak asuh menjadi baik, prestasi sekolah anak asuh menjadi baik, dan hafalan Al-Qur'an anak asuh menjadi baik.

## **2. Analisis Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.**

Pembelajaran shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi dapat mencapai keberhasilan dan memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan shalat tahajud anak asuh apabila terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan menghambat pembelajaran shalat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut berasal dari kebijakan-

kebijakan yang diberlakukan Pihak Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus terkait dengan manajemen material maupun non material, hubungan kerjasama, dan evaluasi dalam hal pelaksanaan program kegiatan pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud.

Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Tempat untuk shalat sudah tersedia di Panti Asuhan.
- 2) Kondisinya tidak terkontaminasi oleh pengaruh seperti yang ada di luar Panti Asuhan.
- 3) Air wudlu sudah tersedia.<sup>63</sup>
- 4) Tempat wudlu sudah tersedia.<sup>64</sup>
- 5) Adanya rasa tanggung jawab dari pihak pengasuh.
- 6) Kemudahan untuk sampai ke tempat yang digunakan untuk shalat tahajud.<sup>65</sup>
- 7) Pengawasan pada pelaksanaan shalat tahajud dan kegiatan lainnya selalu diawasi langsung oleh pengasuh dan CCTV.<sup>66</sup>

b. Faktor penghambat

- 1) Pada diri anak sendiri, terkadang mereka jika dibangunkan masih merasa malas karena mengantuk, terkadang disuruh tidur malam lebih awal itu sulit, dan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>66</sup> Hasil Observasi dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 16 Maret 2019.

terkadang juga anak terpengaruh untuk tidur lagi karena melihat temannya yang masih tidur.

- 2) Personil untuk membangunkan anak agar melaksanakan shalat tahajud itu masih kurang. Sebenarnya ada satpam, akan tetapi belum ikut untuk membangunkan anak agar melaksanakan shalat tahajud.<sup>67</sup>
- 3) Ada sebagian anak-anak yang belum paham tentang shalat tahajud.
- 4) Anak disuruh tidur pada awal malam itu sulit.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil temuan data mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran shalat dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila ditunjang dengan adanya faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat tahajud, Pihak Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus mengalami beberapa kendala-kendala tertentu pada kegiatan pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam hasil penelitian dapat dianalisis dalam uraian sebagai berikut<sup>69</sup> :

a. Faktor pendukung

Pembelajaran shalat berjalan secara efektif dan efisien, apabila ditunjang adanya faktor pendukung, antara lain :

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>69</sup> Analisis Data.

- 1) Tempat untuk shalat sudah tersedia di Panti Asuhan.<sup>70</sup>

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan shalat tahajud berada di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus. Masjid tersebut letaknya tidak jauh dari kamar tidur anak asuh, sehingga mudah dijangkau oleh anak asuh untuk melaksanakan shalat tahajud. Selain digunakan untuk shalat tahajud, Masjid tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan lain, antara lain shalat fardhu berjama’ah, tadarus dan setoran hafalan Al-Qur’an, serta tahasus/keagamaan.<sup>71</sup>

- 2) Kondisinya tidak terkontaminasi oleh pengaruh seperti yang ada di luar Panti Asuhan.<sup>72</sup>

Kondisi yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus sangat nyaman dan selalu dalam bimbingan serta dipantau oleh CCTV dan pengasuh Panti Asuhan. Kondisinya bersifat bernuansa islami sesuai dengan visi dan misi Panti Asuhan. Anak asuh dilarang membawa HP ke dalam Panti Asuhan. Apabila ada anak asuh yang masih membawa HP ke dalam Panti Asuhan, maka akan mendapatkan hukuman sesuai peraturan yang sudah ada di Panti Asuhan. Anak asuh boleh menonton televisi pada malam hari ketika

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>71</sup> Analisis Data.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi’i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

hari libur sekolah, selain hari libur sekolah anak asuh dilarang menonton televisi. Kondisi yang seperti di atas tidak terkontaminasi oleh pengaruh dari luar lingkungan Panti Asuhan, karena semua aktivitas yang dilakukan oleh anak asuh selalu dipantau oleh CCTV dan pengasuh.<sup>73</sup>

- 3) Air wudlu sudah tersedia.<sup>74</sup>

Wudlu adalah syarat sahnya shalat. Orang yang akan melaksanakan shalat fardhu atau shalat sunah, wajib lebih dahulu berwudlu. Air wudlu yang berada di Masjid Panti Asuhan selalu tersedia, tidak pernah habis atau kekeringan. Ketika airnya habis di wadah penampungan, maka selalu diisi kembali.<sup>75</sup>

- 4) Tempat wudlu sudah tersedia.<sup>76</sup>

Tempat wudlu berada di dalam Masjid Panti Asuhan. Jumlah kran airnya lebih dari dua, sehingga ketika berwudlu anak asuh tidak terlalu lama menunggu untuk mengantri secara bergantian. Keadaan tempat wudlunya bersih dan berlantai.<sup>77</sup>

- 5) Adanya rasa tanggung jawab dari pihak pengasuh.<sup>78</sup>

Pengasuh memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan shalat tahajud.

---

<sup>73</sup> Analisis Data.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>75</sup> Analisis Data.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>77</sup> Analisis Data.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

Pengasuh selalu menyuruh anak asuh untuk tidur malam lebih awal, setelah anak asuh melaksanakan kegiatan belajar. Setiap tiba waktunya shalat tahajud, pengasuh selalu membangunkan anak asuh dan menyuruh anak asuh untuk segera berwudlu dengan cara mendatangi masing-masing kamar anak asuh. Apabila ada anak asuh yang belum bangun, maka pengasuh akan kembali mendatangi kamar tersebut dan membangunkan kembali anak asuh tersebut. Pengasuh ikut serta dalam melaksanakan shalat tahajud bersama anak asuh.<sup>79</sup>

- 6) Kemudahan untuk sampai ke tempat yang digunakan untuk shalat tahajud.<sup>80</sup>

Tempat yang digunakan untuk shalat tahajud adalah Masjid yang berada di dalam Panti Asuhan. Letak Masjid tersebut jaraknya dekat dengan kamar tidur anak asuh, sehingga anak asuh mudah untuk sampai ke tempat tersebut. Ukuran Masjid tersebut cukup luas apabila digunakan untuk shalat fardhu berjama'ah.<sup>81</sup>

- 7) Pengawasan pada pelaksanaan shalat tahajud dan kegiatan lainnya selalu diawasi langsung oleh pengasuh dan CCTV.<sup>82</sup>

Pengawasan pada pembelajaran shalat dan kegiatan lainnya selalu diawasi langsung oleh pengasuh dan CCTV.

---

<sup>79</sup> Analisis Data.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Muh. Sugiyanto, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>81</sup> Analisis Data.

<sup>82</sup> Hasil Observasi dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

Tujuannya dipasangnya CCTV di Panti Asuhan yaitu untuk mengawasi semua sikap dan kegiatan anak asuh, supaya tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan. Hal ini dilakukan supaya anak asuh selalu mengikuti pembelajaran shalat dan kegiatan lainnya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin.<sup>83</sup>

b. Faktor penghambat

Pembelajaran shalat mengalami beberapa kendala-kendala tertentu, antara lain :

- 1) Anak asuh masih malas bangun untuk melaksanakan shalat tahajud.<sup>84</sup>

Beberapa anak asuh masih malas bangun untuk melaksanakan shalat tahajud ialah anak asuh yang pada saat malam harinya tidur lebih dari jam 23.00 WIB, bahkan ada anak yang baru tidur jam 00.00 WIB. Karena jam tidur yang kurang maksimal, mengakibatkan anak asuh masih malas untuk bangun ketika dibangunkan pada saat akan melaksanakan shalat tahajud. Ketika ada anak asuh yang sudah bangun dengan kondisi masih mengantuk, anak asuh tersebut melihat melihat temannya masih tidur, anak asuh tersebut lalu melanjutkan tidurnya kembali. Seharusnya, anak asuh harus sudah tidur lebih awal atau tidur dengan jam yang sudah diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus yaitu tidur pada jam 21.30 WIB, supaya anak asuh ketika

---

<sup>83</sup> Analisis Data.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, wawancara.

dibangunkan shalat tahajud tidak mengantuk dan semangat untuk melaksanakan shalat tahajud. Selain itu, anak asuh seharusnya memperbaiki niatnya, jika anak asuh memiliki niat yang kuat untuk melaksanakan shalat tahajud, maka niat tersebut akan dapat mengalahkan rasa kantuknya itu.<sup>85</sup>

- 2) Kurangnya personil untuk membangunkan anak asuh.<sup>86</sup>

Personil saat ini untuk membangunkan anak asuh melaksanakan shalat tahajud adalah satu pengasuh. Pengasuh tersebut bernama Bapak Shofi'i, Bapak beliau merupakan satu-satunya pengasuh yang bersedia tidur di Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus. Jumlah pengasuh yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus adalah sebanyak tiga pengasuh, dua pengasuh yang lainnya itu tidur di rumahnya masing-masing. Sebenarnya ada satpam di Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, akan tetapi belum ikut untuk membangunkan anak agar melaksanakan shalat tahajud. Oleh karena itu, personil untuk membangunkan anak asuh yang jumlahnya hanya satu itu dirasa masih kurang. Seharusnya, personil untuk membangunkan anak asuh itu ditambah, supaya pengasuh tersebut tidak kewalahan dalam membangunkan anak asuh yang berjumlah sebanyak 35 anak, dan tidak

---

<sup>85</sup> Analisis Data.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Shofi'i, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

terburu-buru dalam melaksanakan shalat tahajud.<sup>87</sup>

- 3) Ada sebagian anak-anak yang belum paham tentang shalat tahajud.<sup>88</sup>

Ada sebagian anak-anak yang belum paham tentang shalat tahajud. Anak asuh yang belum paham tentang shalat tahajud adalah anak asuh yang masih bersekolah tingkat SD dan MI, karena tingkat pemahaman anak asuh tersebut masih dasar dalam proses pengenalan tentang shalat tahajud. Anak asuh tersebut mendapatkan pemahaman tentang shalat tahajud melalui kegiatan tahasus/keagamaan yang dilaksanakan setelah selesai shalat maghrib berjama'ah di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus. Selain itu, anak asuh tersebut juga mendapatkan pemahaman tentang shalat tahajud ketika pelajaran di sekolahannya. Seharusnya, perlu penambahan buku-buku tentang shalat tahajud untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak asuh. Adanya buku-buku shalat tahajud yang *variatif* akan menambah tingkat minat baca anak asuh, sehingga wawasan dan pengetahuan anak asuh semakin meningkat.<sup>89</sup>

- 4) Anak disuruh tidur pada awal malam itu sulit.<sup>90</sup>

Anak disuruh tidur pada awal malam itu sulit. Jadwal kegiatan tidur

---

<sup>87</sup> Analisis Data, wawancara.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>89</sup> Analisis Data, wawancara.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus setelah selesai belajar adalah jam 21.30 WIB. Anak asuh pada malam harinya tidur lebih dari jam 23.00 WIB, bahkan ada anak yang baru tidur jam 00.00 WIB, sehingga mengakibatkan anak asuh masih mengantuk ketika dibangunkan untuk shalat tahajud. Sedangkan jadwal untuk melaksanakan shalat tahajud di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus adalah jam 03.30 WIB. Seharusnya, anak asuh harus sudah tidur lebih awal atau tidur dengan jam yang sudah diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus yaitu tidur pada jam 21.30 WIB, supaya anak asuh ketika dibangunkan shalat tahajud tidak mengantuk dan semangat untuk melaksanakan shalat tahajud. Selain itu, anak asuh seharusnya memperbaiki niatnya, jika anak asuh memiliki niat yang kuat untuk melaksanakan shalat tahajud, maka niat tersebut akan dapat mengalahkan rasa kantuknya itu.<sup>91</sup>

### **3. Analisis Manfaat dari Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.**

Manfaat yang dirasakan secara langsung oleh anak asuh dari Pembelajaran Fiqih Shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, antara lain:

---

<sup>91</sup> Analisis Data.

- a. Dapat membuat otak menjadi cerdas.
- b. Dapat mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.<sup>92</sup>
- c. Waktu yang mustajab untuk berdo'a.<sup>93</sup>
- d. Dapat menyehatkan tubuh.
- e. Dapat menyegarkan tubuh.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil temuan data mengenai manfaat dari pembelajaran shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus dapat diketahui, bahwa pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan merasakan banyak manfaat secara langsung baik secara umum maupun secara medis. Manfaat dari pembelajaran shalat dalam hasil penelitian dapat dianalisis dalam uraian sebagai berikut:

- a. Dapat membuat otak menjadi cerdas.<sup>95</sup>

Shalat tahajud juga dapat meningkatkan kecerdasan otak. Hal ini dipengaruhi oleh Gelombang Alpha yang membawa kita masuk ke dalam pikiran bawah sadar pada saat tidur. Dengan itu pula pikiran dan jiwa menjadi rileks inilah membuat kita menjadi sehat karena pembuluh darah terbuka lebar, sehingga melancarkan peredaran darah mengalir keseluruh tubuh. Dan pada saat sujud oksigen dalam darah mengalir secara maksimal ke dalam otak, sehingga asupan oksigen terpenuhi, hal inilah yang menjadikan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Rega Oktavian Hermanto, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Moh. Akbar Munajat, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ahmad Ramli Hilal, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Rega Oktavian Hermanto, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

otak kita menjadi lebih segar dan lebih cerdas.<sup>96</sup>

- b. Dapat mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.<sup>97</sup>

Anak asuh biasanya menghafal Al-Qur'an pada waktu setelah melaksanakan shalat tahajud di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus. Menghafal adalah aktifitas melihat sesuatu yang pernah dilihat, didengar, dan dibaca. Anak asuh memilih waktu menghafal Al-Qur'an setelah shalat tahajud, karena suasana yang hening dan sejuk pada waktu tersebut dapat membantu anak asuh lebih berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Anak asuh menyetorkan hafalan Al-Qur'an tersebut kepada Bu Siti Rochanah pada waktu setelah shalat subuh berjama'ah di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus.<sup>98</sup>

- c. Waktu yang mustajab untuk berdo'a.<sup>99</sup>

Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan pada waktu dua pertiga malam, yaitu kira-kira pada jam 03.30 WIB di Masjid Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus. Dari sisi waktunya saja, waktu yang demikian ini sangat mustajab, maka apalagi dalam waktu yang mustajab ini

---

<sup>96</sup> Syamsuddin dan Khunainah Afroyim, "Rahasia Tahajjud untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual (Telah Dipikirkan Yazid al-Bustomi)," *Al Ta'dib* 6 (2017): 110, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=rahasia+shalat+tahajjud+untuk+meningkatkan+kecerdasan+spiritual%2C+emosional%2C+dan+intelektual&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=rahasia+shalat+tahajjud+untuk+meningkatkan+kecerdasan+spiritual%2C+emosional%2C+dan+intelektual&btnG=).

<sup>97</sup> Wawancara dengan Rega Oktavian Hermanto, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>98</sup> Analisis Data.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Moh. Akbar Munajat, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

anda melakukan shalat tahajud dan berdo'a memohon sesuatu yang anda hajatkan kepada Allah SWT, tentu do'a-do'a anda akan semakin cepat dikabulkan oleh-Nya.<sup>100</sup>

d. Dapat menyehatkan tubuh.<sup>101</sup>

Bangun tidur pada jam 03.30 WIB dari tempat tidur dapat menyehatkan tubuh anak asuh, karena dapat menghirup udara yang sangat sehat. Udara yang dihasilkan pada jam 03.30 WIB adalah udara yang sangat sehat dan belum tercemar oleh berbagai macam polusi serta penyakit. Udara yang sangat sehat tersebut hanya bisa didapatkan pada jam 03.30 WIB dalam dua puluh empat jam per hari.<sup>102</sup> Selain itu, bangun pagi sepagi mungkin dari tempat tidur, membuang air kencing atau air besar yang seandainya tidak anda keluarkan akan menekan ginjal anda, sehingga bisa menyebabkan munculnya sakit kepala, jantung, dan lain-lain.<sup>103</sup>

e. Dapat menyegarkan tubuh.<sup>104</sup>

Ketika anak asuh hendak melaksanakan shalat tahajud, wajib terlebih dahulu berwudlu. Air wudlu yang mengalir pada jam 03.30 WIB itu adalah air yang mengalir paling bersih, menyegarkan, dan menyehatkan tubuh. Air wudlu tersebut akan membuat mulut, wajah, hidung, kedua tangan, kedua telinga, dan kedua tangan terjaga kesehatannya.<sup>105</sup>

---

<sup>100</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), 163.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ahmad Ramli Hilal, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>102</sup> Analisis Data, wawancara.

<sup>103</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, 136.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ahmad Ramli Hilal, Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus, wawancara.

<sup>105</sup> Analisis Data.